

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah proses yang kompleks yang tidak mudah didefinisikan. Belajar hampir sama dengan proses perubahan perilaku yang merupakan hasil pengalaman, dan hal itu tidak dikaitkan dengan keadaan sementara (Hemati & Moradi, 2013). Belajar selalu dikaitkan dengan enam konsepsi pembelajaran yaitu belajar untuk mendapatkan informasi, belajar untuk mengingat dan menggunakan informasi, belajar sebagai tugas, belajar sebagai perubahan pribadi, belajar sebagai proses tidak terikat oleh waktu atau tempat, dan belajar merupakan pengembangan kompetensi sosial (Adiputra & Mujiyati, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar seseorang yang terdiri dari dua macam, yaitu faktor internal (aspirasi dan cita-cita, kondisi peserta didik, kemampuan peserta didik, dan beberapa unsur dinamis dalam pembelajaran) selain itu juga terdapat beberapa faktor eksternal lainnya seperti kondisi lingkungan belajar dan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik (Albrecht & Karabenick, 2017).

Menurut Kompri (2016) belajar adalah komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketercapaian belajar ditandai dengan lima kemampuan yaitu intelektual, kognitif (cara belajar dan berpikir), verbal, motorik, serta sikap dan nilai (Efendi, 2009). Dalam kegiatan belajar berlangsung dan berhasilnya bukan hanya ditentukan oleh intelektual, tetapi juga faktor-faktor non intelektual, termasuk salah satunya adalah motivasi.

Menurut Wahyuni dkk (2017) motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong atau menarik yang tercermin dalam tingkah laku yang konsisten menuju tujuan tertentu. Teori motivasi berprestasi yang dipaparkan oleh McClelland (2008) mengungkapkan bahwa hal-hal yang dapat memotivasi

seseorang untuk berprestasi adalah kebutuhan untuk mendapatkan kekuasaan, kebutuhan akan mendapatkan kekuasaan, kebutuhan akan afiliasi/perkumpulan, dan kebutuhan supaya dapat berprestasi, kebutuhan akan afiliasi/perkumpulan, dan kebutuhan supaya dapat berprestasi.

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Menurut Schunk, dkk. (2008) motivasi merupakan suatu proses dimulainya dan dipertahankannya aktivitas yang mengarah pada pencapaian beberapa tujuan. Motivasi dapat timbul dari dalam dan luar diri siswa. Schunk, dkk (2008) menyebutkan terdapat dua jenis motivasi.

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena terdapat nilai atau manfaat dari kegiatan yang merupakan sebuah tujuan akhir. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang melibatkan diri sendiri dalam melakukan sebuah aktivitas sebagai suatu cara untuk mencapai sebuah tujuan (Putri & Isnani, 2015). Dari uraian di atas maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya dan dorongan yang muncul baik dari dalam ataupun luar diri individu untuk kelangsungan proses belajar demi mencapai tujuan yang dikehendaki dari proses belajar tersebut.

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari observasi tingkah laku yang dilakukan selama belajar. Menurut Edi, dkk (2017) tingkah laku yang dapat diamati diantaranya adanya minat dan perhatian yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang bekerja keras dan meluangkan waktu untuk belajar merupakan salah satu bentuk motivasi positif. Selain itu, adanya keinginan siswa untuk terus bekerja sampai tugas terselesaikan adalah salah satu ciri tingkah laku yang positif dalam belajar.

Peranan motivasi belajar bagi siswa akan mencerminkan perilaku individu dalam belajarnya. Menurut Hamzah (2013), peranan motivasi belajar akan dapat memperkuat seseorang dalam pembelajaran, misalnya jika siswa mengalami suatu hambatan dalam belajar maka seseorang tersebut akan mencari cara maupun alat yang akan membantu memecahkan masalahnya. Motivasi belajar juga akan memperjelas tujuan pembelajaran yang dilakukan apabila siswa memahami manfaatnya.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki ketekunan belajar untuk dapat mencapai harapan hasil yang baik. Motivasi belajar juga memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar, peningkatan prestasi tentunya akan mempengaruhi peserta didik dalam melewati jenjang pendidikannya. Terlebih lagi pada jenjang SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja yang terampil, terdidik, siap terjun ke dunia usaha maupun dunia industri dan memiliki etos kerja profesional, serta mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Putri dan Isnani (2015) menambahkan pembelajaran di SMK lebih menantang dibandingkan dengan SMA atau Madrasah Aliyah. Hal ini dikarenakan ketika lulus dari SMK, peserta didik sudah harus siap untuk berkarier di dunia kerja tanpa menambah jenjang pendidikan (kuliah). Peserta didik yang lulus dari bangku SMK akan langsung terjun ke dunia kerja sehingga selama proses pendidikan, tidak hanya belajar materi saja. Siswa SMK juga mempelajari skill, kemampuan komunikasi interpersonal dan hal lain yang menunjang di dunia kerja. Hal tersebut menuntut adanya dorongan atau motivasi dalam proses belajar.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja (Razali, 2017). Arti pendidikan ini dijabarkan secara lebih spesifik lagi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, yaitu pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu (Edi dkk., 2017).

Di Kota Jambi sendiri terdapat 36 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdiri dari 5 sekolah negeri dan 31 sekolah swasta.

Dari 36 SMK di Kota Jambi hanya SMK Negeri 04 yang memiliki jurusan perhotelan dan telah terakreditasi A oleh BAN-PT. SMK Negeri 04 Kota Jambi yang berdiri pada tahun 1960 dan bergerak dibidang pariwisata dengan beberapa jurusan yang dapat dipilih oleh siswa, yaitu: (1). Akomodasi perhotelan; (2). Tata busana; (3). Tata boga; dan (4). Tata rias.

SMKN 4 merupakan salah satu sekolah favorit di Provinsi Jambi dengan persaingan yang cukup ketat. Jurusan yang paling diminati adalah perhotelan karena respon yang antusias dari orang tua yang berkeinginan anaknya segera memperoleh pekerjaan sesuai kompetensi dan keahliannya sesuai kebutuhan dunia industri setelah tamat sekolah, karena saat ini pekerjaan dalam dunia perhotelan sangat dibutuhkan. Akreditasi A pada jurusan perhotelan juga menggambarkan cerminan kualitas dari jurusan tersebut, dan dapat memudahkan siswa dalam mencari pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kota Jambi sendiri telah meraih beberapa prestasi diantaranya:

Tabel 1.1 Prestasi SMK 4

No	Prestasi
1	Sekolah Berbasis Lingkungan Tingkat Provinsi dan Nasional (Adiwiyata)
2	Sekolah yang menerima Penghargaan Kihajar Award tingkat provinsi Jambi
3	Prestasi Siswa pada LKS Tingkat Nasional Pada Seluruh Juru
4	Pameran-Pameran Pada bidang lingkungan hidup dan Pendidikan Tingkat Kota dan Provinsi
5	Pengembangan Sekolah Kejuruan berbasis ICT
6	The best School Nasional dalam Penghargaan Education Award
7	Juara III Tingkat Nasional Lomba Keterampilan Siswa (LKS) Restaurant Service
8	Juara III Ajang Kreatifitas Remaja berprestasi Provinsi Jambi

Meskipun merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) unggulan di Kota Jambi, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kota Jambi Sempat mengalami penurunan nilai Ujian Nasional seperti yang dinyatakan oleh Kabid Dinas Pendidikan Provinsi Jambi, M. Tabir. Dalam artikel

Jambiupdate.co untuk perbandingan perolehan nilai rata-rata hasil UN mengalami penurunan, jenjang SMK mengalami penurunan sebanyak 21%.

Penurunan nilai rata-rata hasil UN ini menunjukkan bahwa adanya indikasi penurunan motivasi belajar pada siswa-siswi khususnya jurusan akomodasi perhotelan di SMK 4 Kota Jambi. Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 21 Januari 2020 kepada salah satu guru Bimbingan Konseling di SMKN 4 Kota Jambi, bahwa terdapat indikasi rendahnya motivasi belajar pada siswa/I SMKN 4 Kota Jambi. Hal tersebut dibuktikan oleh pemaparan saudara M berusia 42 tahun yang mengungkapkan bahwa:

“ya siswa nya itu sering gitu ya gak kerjain tugasnya, terus ribut banget dikelas dan gak respon gitu kalau dikasih pertanyaan. Kadang kalau izin ke luar kelas lama gitu gak balik-balik bahkan kabur sebelum bel. Kayak pada gak niat gitu belajarnya.”(Saudara M 42 tahun 21 Januari 2020 pukul 11.00 WIB, Guru BK SMKN 4 Kota Jambi)

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui kurangnya motivasi belajar pada siswa. Wawancara tersebut menyimpulkan bahwa: (1). Siswa cenderung malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran; (2). Siswa sering menimbulkan keributan (berisik) di kelas; (3). Siswa pasif/tidak menjawab, ketika guru melontarkan pertanyaan atau berusaha berinteraksi; (4). Keluar toilet lebih dari 15 menit dan pergi ke kantin; (5). Siswa pulang sebelum waktu pelajaran selesai.

Berdasarkan hal tersebut penting sekali untuk mengetahui gambarnya motivasi belajar siswa di SMKN 4 Kota Jambi, sehingga dapat dicarikan solusi terbaik untuk meningkatkan motivasi siswa/I SMKN 4 Kota Jambi jurusan akomodasi perhotelan, apabila hal tersebut memang terbukti empiris berdasarkan data penelitian yang akan dihasilkan.

Peneliti juga melakukan wawancara kedua dengan subjek lain yang juga berprofesi sebagai guru di SMKN 4 Kota Jambi dengan tujuan ingin menambah data agar lebih akurat dan mendalam. Subjek yang diwawancarai peneliti

mengungkapkan bahwa motivasi belajar di SMKN 4 khususnya di jurusan Akomodasi Perhotelan memang sudah cukup baik, akan tetapi tetap membutuhkan peningkatan supaya lebih baik kedepannya:

“Untuk motivasi belajar ya lumayan lah ya, Cuma nggak yang antusias banget gitu. Tetep ngerjain tugas, tetep ngerjain PR tapi untuk motivasi persaingan dalam prestasi tu agak kurang gitu ya. Butuh ditingkatkan lagi lah ya...”(A, 49 tahun, Guru BK SMKN 4 Kota Jambi. Pada 30 April 2021. Pukul 09.00 WIB)

Subjek wawancara kedua yaitu Ibu A juga menyatakan hal yang sama seperti subjek wawancara sebelumnya, yaitu bahwa motivasi siswa SMKN 4 Kota Jambi Jurusan Akomodasi Perhotelan masih tergolong kurang dan butuh ditingkatkan lagi.

Salah satu guru di SMKN 4 Kota Jambi juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa putra dan putri di Jurusan Akomodasi Perhotelan, hal ini dipaparkan langsung oleh salah satu wali kelas Jurusan Akomodasi Perhotelan yaitu G, sebagai berikut:

“Ee sejauh ini kebanyakan motivasi belajarnya ya banyakan lebih bagus di siswi ee maksudnya yang cewek ya. Karena yang cowo lebih lalai gitu sama tugas, terus lebih sering terlambat.”(G, 47 tahun, wali kelas di Jurusan Akomodasi Perhotelan SMKN 4 Kota Jambi. Pada 6 Mei 2021 pukul 08.30 WIB)

Terlihat dari hasil wawancara tersebut bahwa di SMKN 4 Kota Jambi selain adanya indikasi penurunan motivasi, terdapat pula perbedaan motivasi belajar antara siswa putra dan putri. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Burstiando (2018) bahwa motivasi belajar pada siswi lebih tinggi sebanyak 3% dibandingkan dengan siswa.

Wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa ternyata terdapat perbedaan antara motivasi siswa antar tingkatan pendidikan, hal ini juga dipaparkan oleh subjek G:

“Jadi biasanya dikelas sepuluh mereka masih masa perkenalan, masih baguslah motivasinya, nanti di semester dua tu agak kurang e terus turun terus. Nah pas magang lumayan naik lagi, puncaknya di akhir lah ya di masa mau lulus tu semangat belajar mereka kek tinggi banget menurut saya.” .”(G, 47 tahun, wali kelas di Jurusan Akomodasi Perhotelan SMKN 4 Kota Jambi. Pada 6 Mei 2021 pukul 08.30 WIB)

Berdasarkan pemaparan subjek tadi, dapat di ketahui bahwa di SMKN 4 Kota Jambi juga setiap tingkatan kelas mempengaruhi motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Sebagai data tambahan, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan salah satu siswa jurusan akomodasi perhotelan untuk melihat faktor apa yang memberikan pengaruh pada motivasi belajar mereka selaku siswa. Subjek M pada wawancara yang sudah di lakukan, menyampaikan sebagai berikut:

“...misalnya guru sih bang. Kalo kami cocok samo gurunyo, caro ngajarnya, sikapnyo kami bakal mood dan semangat nian belajar, jadi cepet paham jugo...” (Subjek M, 17 tahun, Siswa Jurusan Akomodasi Perhotelan SMKN 4 Kota Jambi, 6 Mei 2021 pukul 13.30 WIB)

Pemaparan siswa tersebut menunjukkan bahwa yang mempengaruhi motivasinya adalah cara mengajar dari guru, dimana dalam hal ini termasuk faktor ekstrinsik dari motivasi tadi. Berdasarkan beberapa kajian di atas dapat diketahui fakta bahwa di SMKN 4 Kota Jambi terdapat indikasi penurunan motivasi, lalu adanya perbedaan motivasi antara siswa putra dan putri serta perbedaan motivasi antar tingkatan kelas. Ditambah pula fakta dari siswa yang mengatakan gaya belajar dari guru turut menjadi pengaruh bagi motivasi belajarnya. Atas dasar urgensi permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Motivasi Belajar pada Siswa-Siswi Jurusan Akomodasi Perhotelan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kota Jambi”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa/i SMKN 04 Kota Jambi?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa/i SMKN 04 Kota Jambi dari hasil pengambilan, pengolahan dan interpretasi data penelitian.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran motivasi belajar pada siswa/I SMKN 4 Kota Jambi berdasarkan perbedaan jenis kelamin.
- b. Mengetahui gambaran motivasi belajar pada siswa/I SMKN 4 Kota Jambi berdasarkan perbedaan tingkatan kelas.
- c. Mengetahui gambaran motivasi belajar pada siswa/I SMKN 4 Kota Jambi berdasarkan usia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan untuk melakukan kajian dan diskusi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa-siswi SMKN 04 Kota Jambi
- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan referensi guna menunjang ilmu psikologi khususnya psikologi bidang psikologi pendidikan serta sebagai data dasar serta bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.
- c. Sebagai sarana pengembangan wawasan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dan menambah pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yang bersangkutan
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi di SMKN 04 Kota Jambi.
- b. Bagi peneliti
Merupakan tambahan pengetahuan dengan penerapan ilmu yang didapat selama mengikuti kuliah yang sebenarnya, memperoleh pengalaman awal

berpikir teoritis, dan menambah wawasan dibidang pendidikan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada Siswa Menengah Kejuruan.

c. Bagi peneliti lain

Menjadi bahan rujukan untuk penelitian lanjutan yang sejalan dengan penelitian ini. Agar kedepannya penelitian ini lebih mampu dikembangkan dan meluas aspek yang diteliti.

d. Bagi Dinas Pendidikan Setempat

Menjadi bahan acuan untuk melihat gambaran motivasi siswa dan memperhatikan faktor-faktor yang mungkin bisa meningkatkan semangat belajar siswa dalam kelas secara general di lingkungan dinas pendidikan setempat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti mengenai motivasi belajar pada siswa/i SMK Negeri 04 Kota Jambi. Motivasi belajar menjadi menarik untuk diteliti karena motivasi belajar memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar, selain itu perlu pula menggali hal-hal yang menjadi pengaruh adanya perbedaan motivasi belajar pada siswa/i SMKN 4 Kota Jambi. Motivasi belajar ini akan peneliti teliti pada responden remaja dengan rentang usia 16-17 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, serta merupakan siswa/i yang bersekolah di SMK Negeri 04 Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi aktif kelas XI yang bersekolah di SMK Negeri 04 Kota Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini akan berlangsung dari bulan Maret tahun 2021 sampai April 2021. Pengambilan data akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Jambi dengan memberikan kuisioner secara online. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif untuk melihat gambaran motivasi belajar pada siswa/I SMKN 4 Kota Jambi.

1.6.Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian digunakan sebagai tinjauan dalam penelitian ini. Sebagai bahan pertimbangan dalam hal keaslian untuk dapat memiliki perbedaan yang mendasar dari beberapa penelitian terdahulu. Keaslian penelitian ini akan diungkapkan berdasarkan pembahasan beberapa penelitian terdahulu, yang nantinya dapat membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sofwan Adiputra, Mujiyati	Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis	Motivasi, prestasi belajar	Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan yang relatif konsisten antara motivasi dan prestasi belajar dalam membaca dan matematika. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar akan mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi memberi kekuatan pada individu untuk memulai aktivitas. Kemunculan motivasi didahului oleh adanya kebutuhan dan dorongan yang membuat seseorang mampu melakukan sebuah kegiatan yang berdasarkan motif. Perilaku yang bermotif prestasi belajar membentuk motivasi berprestasi pada dalam diri individu.
2.	Dinar Tiara, Gatot	Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran	Minat, motivasi, hasil belajar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) minat pada siswa dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada siswa adalah baik, dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi; 2) ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar; 3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar; 4) minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar.
3.	Syardiansah	Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)	Motivasi belajar, minat belajar, prestasi belajar	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,16 dan koefisien determinasi sebesar 0,028, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar dan minat belajar berpengaruh sangat kecil terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengantar manajemen, artinya

			jika motivasi belajar dan minat belajar meningkat maka prestasi belajar akan meningkat walau tidak signifikan. Dan faktor lain yang lebih besar bias mempengaruhi prestasi belajar sebesar 97,2%.	
4.	Siti Suprihatin	Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Motivasi belajar	Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.
5.	Evina Purba	Gambaran motivasi belajar mahasiswa S1 reguler dan eksekutif angkatan 2011 fakultas ilmu kesehatan program keperawatan Universitas Esa Unggul	Motivasi belajar, jenis program pendidikan	Mahasiswa S1 reguler angkatan 2011 motivasi belajar tinggi (52%) dan mahasiswa S1 eksekutif angkatan 2011 motivasi belajar rendah (52%).
6.	Nurmalita Sari	Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika Sekolah Menengah Atas	Motivasi belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran fisika dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah; 2)

			<p>persentase tiap aspek motivasi belajar adalah (a) aspek perhatian (<i>Attention</i>) sebesar 59,86%, b) aspek relevansi (<i>Relevance</i>) sebesar 57,08%, c) aspek percaya diri (<i>Confidence</i>) sebesar 55,28%, d) aspek kepuasan (<i>Satisfaction</i>) sebesar 60,14%. Kesimpulannya, rata-rata tingkat motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Fisika berada dalam kategori sedang dan rendah yang disebabkan kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar Fisika.</p>
7.	Budi Siswanto	Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pada pembelajaran praktik kelistrikan SMK di Kota Yogyakarta	<p>Persepsi penguasaan metode mengajar praktik guru, media pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan empat temuan yaitu: (1) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi penguasaan metode mengajar praktik guru terhadap hasil belajar praktik kelistrikan otomotif; (2) terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi media pembelajaran terhadap hasil belajar pembelajaran praktik kelistrikan otomotif; (3) terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pembelajaran praktik kelistrikan otomotif; (4) terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi penguasaan metode mengajar praktik guru, persepsi media pembelajaran, dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pembelajaran praktik kelistrikan otomotif.</p>
8.	Lina Wahyuni, Meri Andani	Analisa motivasi belajar pada siswa kelas XI MIA 4 SMA 03 Kota Jambi pada mata pelajaran fisika	<p>Nilai indeks motivasi siswa</p> <p>Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya siswa kelas XI MIA 4 SMAN 3 Kota Jambi memiliki motivasi yang dikategorikan sedang. Hal ini ditunjukkan dengan cukup tingginya persentase pada enam indikator dan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwasanya</p>

siswa tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, serta lebih suka untuk bekerja secara mandiri.

Berdasarkan tabel 1.2 terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang diteliti peneliti dengan penelitian yang sudah ada, diantaranya adalah dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa/i jurusan akomodasi perhotelan di SMKN 04 Kota Jambi yang berjumlah 190 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa/i SMKN 04 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data primer serta wawancara informal pada siswa/i jurusan akomodasi perhotelan di SMKN 04 Kota Jambi sedangkan untuk data sekunder berupa data jumlah siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMKN 04 Kota Jambi. Di mana dalam penelitian sebelumnya peneliti tidak menemukan penelitian yang peneliti ajukan, serta jumlah subjek, lokasi penelitian dan lain sebagainya jelas berbeda.

Berdasarkan bukti-bukti keaslian penelitian tersebut, maka ini dapat menjelaskan bahwa penelitian ini adalah yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, hal ini tentunya dapat menjadi suatu bukti bahwa penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang asli hasil karya peneliti sendiri.

